

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai salah satu negara megadiversitas dengan kekayaan flora yang tinggi. Salah satu kelompok yang menarik namun masih kurang mendapat perhatian penelitian adalah genus *Utricularia* L. dari famili Lentibulariaceae, yang termasuk dalam kelompok tumbuhan karnivora (Król et al., 2012). Genus ini dikenal luas dengan sebutan bladderworts karena memiliki organ perangkap berupa kantong kecil (bladder) yang berfungsi untuk menangkap dan mencerna organisme mikroskopis seperti protozoa, alga, dan zooplankton. Adaptasi ini merupakan bentuk evolusi luar biasa dari tumbuhan berbunga terhadap kondisi habitat miskin hara, di mana unsur nitrogen dan fosfor sangat terbatas (Plachno et al., 2025). Sistem perangkap pada *Utricularia* tergolong salah satu mekanisme gerak tercepat di dunia tumbuhan, mampu menciptakan tekanan negatif untuk menyedot mangsa (Poppinga et al., 2016).

Secara global, *Utricularia* mencakup sekitar 285 spesies yang tersebar di berbagai ekosistem tropis hingga subtropis, terutama yang secara musiman basah dan memiliki curah hujan tinggi atau sangat tinggi (POWO, 2026). Konsentrasi tertinggi di Amerika Selatan dan Australia (Taylor, 1989; Westermeier et al., 2017). Di kawasan Malesia meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, dan Papua Nugini tercatat sedikitnya 22 spesies (Taylor, 1974). Indonesia diperkirakan memiliki sekitar 20 spesies yang mendiami berbagai tipe habitat, mulai dari rawa, kolam dangkal, padang rumput basah, hingga tepi sungai (GBIF, 2026). Beberapa di antaranya bersifat

endemik, seperti *Utricularia steenisii* yang endemik Sumatra (POWO, 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa wilayah Indonesia, khususnya Sumatra, memiliki peran penting dalam keanekaragaman genus *Utricularia* di kawasan Asia Tenggara.

Dari sisi konservasi, status kelangkaan *Utricularia* menunjukkan variasi yang cukup luas. Berdasarkan evaluasi IUCN Red List, sebanyak 186 spesies tergolong Berisiko Rendah (Least Concern/LC), sementara 20 spesies lainnya berada dalam kategori terancam empat di antaranya Kritis (Critically Endangered/CR), delapan Genting (Endangered/EN), dan delapan Rentan (Vulnerable/VU). Selain itu, tiga spesies diklasifikasikan sebagai Hampir Terancam (Near Threatened/NT), dan 39 spesies lainnya masih berstatus Kekurangan Data (Data Deficient/DD) (Cross et al., 2020; IUCN, 2026). Data tersebut mencerminkan pentingnya inventarisasi lanjutan untuk memperbarui informasi populasi, distribusi, dan potensi ancaman terhadap genus ini di tingkat lokal maupun regional.

Khusus di Sumatera Barat, penelitian mengenai *Utricularia* masih sangat terbatas. Berdasarkan catatan Herbarium Universitas Andalas (ANDA), hingga kini hanya tiga spesies yang pernah didokumentasikan dari wilayah ini. Namun, hasil survei lapangan terbaru menunjukkan adanya temuan spesies lain yang belum pernah dikoleksi sebelumnya. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keanekaragaman *Utricularia* di Sumatera Barat kemungkinan lebih tinggi daripada yang tercatat dalam koleksi herbarium. Dengan demikian, diperlukan penelitian floristik untuk mengidentifikasi dan mendokumentasikan keanekaragaman serta distribusi *Utricularia* di Sumatera Barat, guna melengkapi data taksonomi dan mendukung upaya konservasi sumber daya hayati daerah ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Apa saja jenis-jenis *Utricularia* L. di Sumatera Barat ?
2. Bagaimana distribusi *Utricularia* L. yang ada di Sumatera Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi jenis-jenis *Utricularia* L. yang terdapat di Sumatera Barat.
2. Mengetahui distribusi *Utricularia* L. yang ada di Sumatera Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan taksonomi tumbuhan. Menambah dokumentasi dan arsip flora jenis-jenis *Utricularia* yang ditemukan yaitu berupa spesimen herbarium yang akan disimpan di Herbarium Universitas Andalas (ANDA). Serta acuan data untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi yang membutuhkan.

